

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Kinerja ruas jalan Pagang Raya Siteba-Bypass pada kondisi normal pada saat pandemic.
  - Sebelum diberlakukan PSBB (Perbatan Sosial Berskala Besar) dengan volume 1044 smp/jam, nilai derajat kejenuhan (DS) adalah 0.48 dan Indek Tingkat Pelayanan (ITP) pada kelas C, dimana kondisi arus lalu lintas jalan stabil, tetapi kecepatan dan gerak kendaraan dikendalikan.
  - Keadaan New Normal didapatkan volume 1296 smp/jam dengan nilai derajat kejenuhan (DS) adalah 0.60 dan Indek Tingkat Pelayanan (ITP) berada pada kelas C, dimana kondisi arus lalu lintas jalan stabil, tetapi kecepatan dan gerak kendaraan dikendalikan.
2. Kinerja ruas jalan Pagang Raya Siteba-Bypass prediksi saat terjadi tsunami pada kondisi sebelum PSBB:
  - Kondisi A nilai derajat kejenuhan (DS) adalah 0.68 dan Indek Tingkat Pelayanan (ITP) kelas C, maka jalan tersebut kondisinya arus stabil, tetapi kecepatan dan gerak kendaraan dikendalikan.
  - Kondisi B nilai derajat kejenuhannya 0.73 dan Indek Tingkat Pelayanan (ITP) pada kelas C, maka jalan tersebut kondisinya arus lalu lintasnya stabil, tetapi kecepatan dan gerak kendaraan dikendalikan.

3. Kinerja ruas jalan Pagang Raya Siteba-Bypass prediksi saat terjadi tsunami pada kondisi New Normal:
- Kondisi A nilai derajat kejenuhannya 0.79 dan dan Indeks Tingkat Pelayanan (ITP) pada kelas D, arus lalu lintas mendekati stabil dan kecepatan masih dapat dikendalikan, V/C masih dapat dikendalikan,
  - Kondisi B nilai derajat kejenuhannya 0.85 dan Indeks Tingkat Pelayanan (ITP) pada kelas D, arus lalu lintas mendekati stabil dan kecepatan masih dapat dikendalikan, V/C masih dapat dikendalikan.
4. Dari hasil penyebaran kuisioner kepada masyarakat yang berada dalam *catchment area* didapatkan:
- Sebanyak 82% masyarakat akan melakukan evakuasi tsunami dan 18% tidak melakukan evakuasi/tetap dirumah.
  - Dari 82% yang akan melakukan evakuasi sebanyak 62% masyarakat memilih evakuasi menuju ke tempat perbukitan/menjauah dari pantai (Evakuasi Horizontal) dan 20% memilih naik kebangunan yang aman tsunami/Shelter (Evakuasi Vertikal) dengan alasan terbesar responden memilih jalur terdekat.
  - Dari 62% masyarakat yang memilih evakuasi horizontal, memilih menggunakan moda kendaraan roda 4 sebanyak 5%, kendaraan roda 2 sebanyak 37%, dan jalan kaki sebanyak 20%.

5. Dari hasil kuesioner untuk kecukupan rambu/marka dan papan informasi rambu jalur evakuasi tsunami yang ada di sekitar ruas jalan Pagang Raya Siteba masih belum cukup atau masih kurang menurut masyarakat sekitar. Dan dari hasil observasi kelapangan terdapat dua rambu papan informasi evakuasi yang yang berisi informasi mengenai beberapa meter lagi akan memasuki zona aman tsunami dan papan informasi mengenai sudah berada di batas zona aman tsunami, dan 1 marka batas aman zona tsunami. Dari hasil observasi survey kelapangan tersebut dapat disimpulkan bahwa rambu dan marka yang ada diruas jalan Pagang Raya Siteba menurut Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) No 7 Tahun 2015 sudah cukup karena dari dua rambu papan informasi diatas sudah memandu masyarakat untuk ke tempat yang aman dari tsunami, dan untuk warna dari rambu memiliki warna dasar biru, garis tepi putih dan warna tulisan putih sudah memenuhi.

## 5.2 **Saran**

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel kuesionernya agar mendapatkan data yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya untuk asumsi persentase sekolah dan kantor sebaiknya didata langsung berapa jumlahnya.
3. Untuk data jumlah kepemilikan kendaraan per kelurahan sebaiknya ditanyakan/disurvey langsung ke masyarakat.